

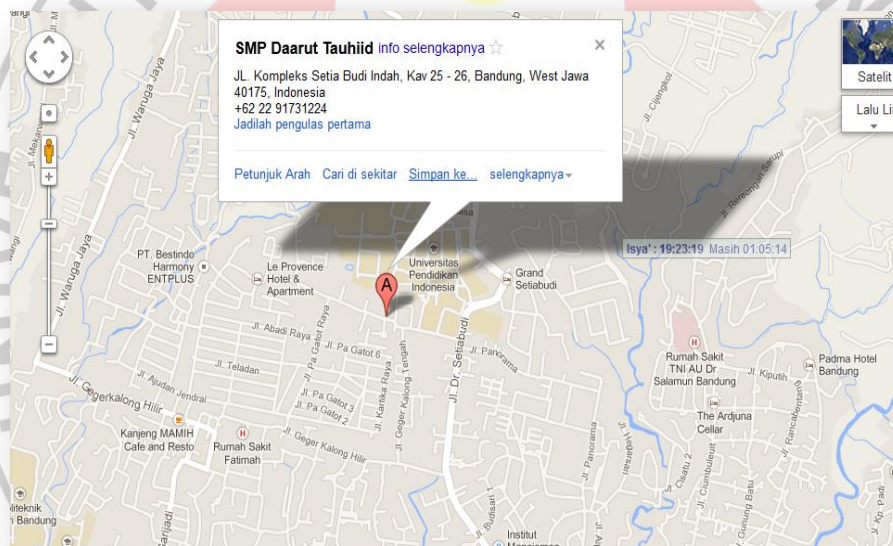
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi /Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung, yang berlokasi di jalan Gegerkalong Girang No. 38 Bandung.



Sumber: [http// Maps. Google.com](http://Maps.Google.com)

Gambar .3.1

Denah Sekolah SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Reni Mulyati, 2014

Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Akhlak Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang tercatat berjumlah 150 orang. Berikut adalah tabel populasi siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung

Tabel 3.1
Populasi Siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung
Tahun Ajaran 2013-2014

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah /Kelas
	Laki-laki	Perempuan	
VIIIA	25		25
VIIIB	25		25
VIIIC		26	26
VIIID		24	24
VIIIE		26	26
VIIIF		24	24
Jumlah Keseluruhan			150 Orang

(dok.SMP Dārut Tauḥīd)

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding school* Bandung yang berjumlah 86 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:82)

B. Desain Penelitian

Sebelum membahas desain penelitian peneliti ingin terlebih dahulu memaparkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah prestasi siswa. Prestasi belajar dalam penelitian ini berupa nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (X).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Akhlāq siswa (Y).

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Narbuko dan Achmadi dalam Anisyah (2013:46) penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel dengan tujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi.



gambar 3.2

Desain Penelitian Korelasi
(Sugiyono, 2013: 42)

Keterangan :

X = Prestasi Belajar
Y = Akhlāq siswa
r = Korelasi

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7). Penggunaan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Karena dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menghubungkan antara variabel-variabel itu berhubungan atau tidaknya. Menurut Sudjana (2001:367) ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi.

Menurut Riyanto dalam (Suciati,2011:41) ciri penelitian korelasional adalah,

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih,
2. Besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi,

3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian ekperimental,
4. Datanya bersifat kuantitatif.

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana dalam Sopiadin dan Sahrani, (2011:63) prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau yang telah dikerjakan, atau hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1101)

Euis Hendrawati dalam Suciati (2011:19) mengemukakan pengertian prestasi belajar dan karakteristik prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan tes prestasi belajar (*achievement*).
- 2) Prestasi menunjukan kepada Individu sebagai sebab artinya individu sebagai pelaku.
- 3) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan kelompok.
- 4) Prestasi belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang telah diperoleh dari rangkaian usaha yang telah ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

2. Akhlāq

Kata Akhlāq berasal dari bahasa Arab jama' dari “*khulqun*” (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalaqun*” (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan “*makhlūq*” (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang di ciptakan dan dari sinilah asal mula perumusan ilmu akhlāq yang merupakan koleksi urgen yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan Khaliq dan antara makhluk dengan makhluk. (Yakub, 1983:11)

Ibnu Athir dalam Zahrudin dan Sinaga, (2004:2) mengungkapkan bahwa “*Hakikat makna khuluq itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan Khalq merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya)*”

Menurut Syafaat, (2008: 59) kata “*akhlāq*” bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al- Qur`ān :



Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammmad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”(Q.S. Al-Qalam [68]:4)*

*Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari menu Al-Qur`ān word dalam program MS.Word komputer yang telah ditinjau ulang dari *Al-Qur`ān- Al-Qarim* dan

demikian juga ḥadīṣ Nabī Muḥammad S.A.W

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ

“aku diutus untuk menyempurnakan akhlāq” (HR Ahmad).

Arti kalimat *makarimal akhlāq* adalah “akhlāq mulia”, jadi ḥadīṣ di atas seharusnya diterjemahkan dengan “sesungguhnya aku (Nabī Muḥammad S.a.w, juga para Nabī dan Rasūl) diutus (ke dunia ini) untuk menyempurnakan akhlāq mulia (Supriadi, 2013: 8).

Nurdin, Sa’adudin, menyebutkan bahwa akhlāq juga mengandung beberapa arti diantaranya (Andayani dan Majid, 2012:10):

- 1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- 3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlāq merupakan perilaku yang muncul secara spontan dalam diri manusia yang di dalamnya terdapat nilai baik dan buruknya berdasarkan sudut pandang agama, akhlāq tersebut masih dapat dirubah melalui pendidikan, kebiasaan dan pembinaan.

Terjemahnya. Penerjemah : Tim Penerjemah Muṣḥaf Al-Qur’ān Departemen Agama RI.(2002). Bandung: PT.Karya Toha Semarang

Reni Mulyati, 2014

Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Akhlak Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

Adapun skala yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Sedangkan menurut Riduwan, (2012:12) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dalam penelitian ini peneliti membuat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Peneliti meminta responden untuk menyatakan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Untuk penskoran kriteria jawaban dari pernyataan dengan menggunakan skala *likert* diberi skor dalam rentang 1-5 dan terdapat item positif – negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2

Alternatif jawaban berdasarkan skala *Likert*

Bentuk	Pola skor
--------	-----------

Item	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Riduwan, 2012:87)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
----------	---------	-----------	---------



F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Instrumen Akhlāq Siswa

Dalam melakukan penyusunan instrumen akhlāq siswa peneliti menggunakan:

Reni Mulyati, 2014

Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Akhlak Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			+	-	Total
Akhlaq terpuji	Jujur (Benar)	a. Berkata benar	15,47	48, 8	4
		b. Menepati Janji	21,37	26,46	4
		c. Amanah	5,11	24, 22	4
		d. Tidak berdusta	17,3	30, 10	4
		e. Tidak ingkar janji	39,41	6,38	4
		f. Tidak berhianat	43, 29	12,14	4
		Sabar	a. Melaksanakan perintah Allah	27, 7	4,34
	b. Menghindari larangan Allāh	1,31	28,36	4	
	c. Tabah terhadap musibah	19,25	44,20	4	
	d. Tidak meninggalkan kewajiban	45,23	16,42	4	
	e. Tidak melanggar larangan Allah	35,13	18,2	4	
	f. Tidak berkeluh kesah terhadap musibah	33,9	32,40	4	
	Jumlah item			24	24

- a. Membuat kisi-kisi kuesioner, adapun kisi-kisi kuesioner akhlāq siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.3

Kisi-kisi Kuesioner Akhlāq terpuji

- b. Menyusun item pernyataan yang terdiri dari 48 item untuk diujicobakan.
- c. Mengkonsultikan pernyataan angket dengan kedua Dosen Pembimbing.
- d. Meminta pendapat para Ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk , yaitu kepada:
- 1) Dr.Endis Firdaus, M.Ag
 - 2) Dr. Fahrudin, M.Ag
 - 3) Drs. Udin Supriadi, M.Pd
- e. Mengolah data hasil *Judgemant* dosen ahli

- f. Melakukan revisi instrumen
- g. Melakukan uji coba instrumen di SMP Dārut Tauhīd *Boarding School*, yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2013
- h. Menganalisis hasil uji coba instrumen meliputi:

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Mustafa 2009:164). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013:348).

Beberapa metode pengujian validitas menurut Mustafa, (2009: 165-166)

a) Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep. Oleh karena itu validitas isi menggunakan dua pendekatan yakni:

(1) Panel juri.

Panel juri digunakan untuk menguji butir-butir yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu telah memadai atau mampu menggambarkan, maka butir-butir tersebut dimintakan evaluasinya kepada sekelompok juri atau penilai yang memang profesional dibidang itu.

(2) Validitas muka (*Face Validity*)

Dalam hal ini, pengujian validitas hanya dilakukan dengan membaca atau memeriksa penampilan dan bahasa yang digunakan dalam kuesioner.

b) Validitas kriteria (*Criterion Related Validity*)

Validitas kriteria bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesamaan persepsi seseorang dengan kriteria tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti untuk membedakan pendapat antara individu. pengujian validitas kriteria terdapat dua pendekatan, yakni:

(1) Validitas konkuren (*Concurrent validity*)

Validitas konkuren disebut juga validitas serentak. Suatu butir dikatakan valid apabila butir tersebut mampu memberikan nilai yang berbeda untuk individu yang memang dinyatakan berdasarkan kriteria tertentu.

(2) Validitas prediktif (*Predictive validity*)

Suatu butir dinyatakan mempunyai validitas tinggi apabila butir tersebut mampu memberikan nilai yang berbeda untuk individu yang berbeda berdasarkan kriteria yang diprediksikan untuk masa mendatang.

c) Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas konstruksi merupakan uji kecocokan antara butir-butir dalam kuesioner dengan teori yang mendasari (digunakan untuk mendefinisikan) konsep atau konstruk yang diukur. Terdapat dua pendekatan untuk mengetahui bagaimana validitas konstruksi menjalankan fungsinya yaitu:

(1) Validitas Konvergen (*Convergent validity*)

Validitas konvergen dipenuhi apabila sebuah konstruk diukur dengan dua instrumen yang berbeda, memberikan skor yang berbeda dan kedua skor yang berasal dari dua kuesioner tersebut mempunyai koefisien korelasi yang tinggi.

(2) Validitas diskriminasi (*discriminant validty*)

Validitas diskriminan dipenuhi apabila dua instrumen untuk mengukur dua konstruk yang diprediksi bahwa keduanya tidak akan berkorelasi, menghasilkan skor-skor yang memang tidak berkorelasi.

Pengujian validitas dalam penelitian ini mengguankan validitas isi dan validitas konstruk.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli melalui penilaian *profesional judgement*. Dalam pengujian ini, peneliti meminta pendapat dari tiga orang dosen yaitu: Dr.Endis Firdaus, M.Ag, Dr. Fahrudin, M.Ag, Drs. Udin Supriadi, M.Pd. Setelah melakukan validitas *profesional judgement*, selanjutnya peneliti mengujicobakan data tersebut pada 35orang siswa Sekolah Menengah Pertama Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2013.

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2012:125). Pengujian validitas konstruk menggunakan bantuan *Software SPSS Statistics 20*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Riduwan & Sunarto, 2012) : *Analyze - Scale - reliability Analysis* - klik *statistics* - pilih *scale if item deleted* pada *descriptive for* - jika sudah mendestinasikan klik *continue* - *ok..* pengujian dilakukan dengan penggunaan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto,2010:319).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{ky} = Koefisien korelasi Product Moment

n = jumlah sampel penelitian

X = skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

Berikut merupakan hasil perhitungan pengujian validitas item untuk masing-masing skala.

Tabel 3.4

Hasil perhitungan pengujian Validitas angket Akhlāq siswa

No	Nilai korelasi	interpretasi	Keterangan
v1	0,461	<i>Valid</i>	Digunakan
v2	0,367	<i>Valid</i>	Digunakan
v3	0,553	<i>Valid</i>	Digunakan
v4	0,39	<i>Valid</i>	Digunakan
v5	0,249	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v6	0,175	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v7	0,272	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v8	0,158	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v9	0,414	<i>Valid</i>	Digunakan
v10	0,384	<i>Valid</i>	Digunakan
v11	-0,067	<i>Invalid</i>	Tidak

			Digunakan
v12	0,411	<i>Valid</i>	Digunakan
v13	0,007	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v14	0,459	<i>Valid</i>	Digunakan

v15	0,081	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v16	0,112	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v17	0,392	<i>Valid</i>	Digunakan
v18	0,286	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v19	0,502	<i>Valid</i>	Digunakan
v20	0,359	<i>Valid</i>	Digunakan
v21	0,515	<i>Valid</i>	Digunakan
v22	0,076	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v23	0,397	<i>Valid</i>	Digunakan
v24	0,400	<i>Valid</i>	Digunakan
v25	0,478	<i>Valid</i>	Digunakan
v26	0,517	<i>Valid</i>	Digunakan
v27	0,452	<i>Valid</i>	Digunakan
v28	0,248	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v29	0,494	<i>Valid</i>	Digunakan
v30	0,206	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v31	0,452	<i>Valid</i>	Digunakan
v32	0,461	<i>Valid</i>	Digunakan
v33	0,438	<i>Valid</i>	Digunakan
v34	0,151	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v35	0,398	<i>Valid</i>	Digunakan
v36	0,484	<i>Valid</i>	Digunakan
v37	0,265	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v38	0,477	<i>Valid</i>	Digunakan
v39	0,338	<i>Valid</i>	Digunakan
v40	0,49	<i>Valid</i>	Digunakan

v41	0,452	<i>Valid</i>	Digunakan
v42	0,222	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v43	0,442	<i>Valid</i>	Digunakan
v44	0,435	<i>Valid</i>	Digunakan
v45	0,391	<i>Valid</i>	Digunakan
v46	0,191	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan
v47	0,358	<i>Valid</i>	Digunakan
v48	0,222	<i>Invalid</i>	Tidak Digunakan

Dalam menentukan valid dan tidaknya dapat dilihat dari skor koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi antara butir dengan skor total $\geq 0,30$ maka butir instrumen dinyatakan valid, jika koefisien korelasi antara butir dengan skor total $< 0,30$ maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid (sugiyono, 2012:126). Dengan demikian item yang dinyatakan tidak valid berjumlah 17 item yaitu no, 5,6,7, 8,11, 13, 15, 16, 18, 22,28, 30, 34, 37, 41, 44, dan 46.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Riduwan & Sunarto, 2012: 348).

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2001: 4).

Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 239) *Rumus Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumusnya sebagai berikut (Arikunto, 2010:239)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

V_t^2 = varian total

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *Software SPSS Statistics 20*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2012:) : *Analyze - Scale - reliability Analysis - klik statistics - pilih scale if item deleted pada descriptive for - jika sudah mendestinasikan klik continue - ok.*

Hasil pengujian reliailitas instrumen akan dikategorikan menurut kategori koefisien Guilford berikut.

Tabel 3.5

Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

(sumber: Anisyah, 2013:58)

Berikut merupakan perolehan uji Reliabilitas Instrumen Akhlāq siswa

Tabel 3.6

Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	49

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh skala akhlāq siswa sebesar 0,768 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil sejalan dengan tuntutan permasalahan yang dihadapi, maka data kuantitatifnya adalah data yang menyangkut akhlāq siswa di sekolah. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket/ Kuesioner

Dalam melakukan penelitian ketika di lapangan peneliti menggunakan penyebaran angket/ kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142).

2. Dokumentasi

pada teknik ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi sebagai sumber data baik itu yang tertulis maupun dalam bentuk dokumen, seperti nilai rapor pada mata pelajaran PAI siswa, tahun ajaran 2013-2014.

H. Analisis Data

1. Analisis data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2001:112).

Analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Tes Akhlāq
- b. Skor Akhlāq

Pemberian skor dilakukan berdasarkan item positif dan item negatif, adapun untuk skor positif kriteria Selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang 2 dan tidak pernah 1, sedangkan untuk item negatif (-) pemberian skor untuk kriteria Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-Kadang = 3, Jarang 4, dan Tidak pernah=5.

Adapun penggunaan kategori yang digunakan oleh peneliti berdasarkan kategorisasi data yang diperoleh berdasarkan nilai maksimal yang harus diperoleh yaitu sebesar 155, adapun langkah dalam penghitungannya dengan menghitung nilai maksimum untuk skala *likert* yaitu dengan skor 5, kemudian dikalikan dengan jumlah item seperti berikut: $5 \times 31 = 155$, dan $4 \times 31 = 124$, dan $3 \times 31 = 93$, dari skor tertinggi yaitu $155 + 124 = 279$: $2 = 139$, kemudian untuk rentang skor kedua dihitung dari $4 \times 31 = 124 + 93 = 217$: $2 = 108$, untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Norma kategorisasi Data

Rentang	Kategori
139-155	Baik
108-138	Kurang baik
0-107	Tidak baik

2. Analisis data Statistik

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2001:113)

Dalam Verifikasi data hasil penelitian dilakukan dengan pengujian data berikut :

A. Uji Prasyarat

1) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidaknya. apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dengan uji parametris sedangkan jika data tidak normal maka menggunakan statistik nonparametris, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:75) bahwa “bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris”.

Untuk mengetahui data yang didapat berdistribusi normal tidaknya, peneliti melakukan Uji normalitas sebelum menggunakan teknik statistik parametris.

Perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogrov – Smirnov*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Kadir, 2010:109)

- a. Perumusan Hipotesis
- b. Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar

- c. Menentukan kumulatif proporsi (kp)
- d. Data ditransformasi ke skor baku $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$
- e. Menentukan luas kurva Z_i (Z-tabel)
- f. Menentukan a_1 dan a_2
- g. nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0 .
- h. Menentukan harag D-Tabel
- i. Kriteria pengujian jika $D_0 \leq D$ -tabel maka H_0 diterima, jika $D_0 > D$ -tabel maka H_0 ditolak
- j. Kesimpulan $D_0 \leq D$ -tabel sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, jika $D_0 > D$ -tabel maka sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal,

Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Statistics 20*. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut (Trihendradi, 2011:127) : *Analyze - nonparametric Tests - Legacy Dialogs - 1-Sample K-S* - masukan variabel pada kotak *Test Variable list* - ok . kriteria uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria uji normalitas

Kriteria	
Nilai probalitas $> 0,05$	Distribusi normal
Nilai probalitas $< 0,05$	Distribusi tidak normal

(Trihendradi, 2011:127)

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antarlain dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi di antara kelompok sampel, dan ini berarti

mengandung bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Arikunto, 2010:318).

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2012: 120):

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{Tabel}}$ berarti tidak homogen, dan

Jika $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$ berarti homogen.

Karena pengujian menggunakan bantuan *Software SPSS Statistics 20*, kriteria pengujian dengan membandingkan taraf signifikan dengan $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Statistics 20*.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Susetyo, 2010:296) : Input data - *analyze* - *compare means* - pilih *Oneway* - pilih *option* - *descritve* - *homogeneity of variance test* - *conitu* - *ok*.

3) Uji Regresi Linearitas

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk penelitian korelasi (Kadir, 2010: 124). Tujuan uji linear untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun dalam analisis uji linear regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Istilah regresi linier sederhana (*simple linear regression*) digunakan untuk menunjukkan analisis regresi yang melibatkan sebuah peubah bebas (X) dan sebuah peubah terikat (Y) (Furqon, 2013:72) .

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Statistics 20*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Susetyo, 2010:284) : *Analyze* - *regression* - *linear* - masukan variabel

deventent , *varaibel independent* - pilih *stactitic* - pilih *estimates* - *model fit* - *colinearity diagnostic* pada kotak *regression coefficiens*, dan *durbin watson* - *ok* - *plot* - *SRESID* (panah Y) - *ZPRED* (Panah X) - pilih histogram dan norma *probality* – *plot* - *continuu* - *option* - isikan angka *probality* pada kotak *entry*, 5 % (0,05) atau 1% (0, 01) - *continuu* -*ok* kemudian hipotesis diuji sebagai berikut:

$$H_0 = \hat{Y} \neq a+bX \text{ regresi tidak linear}$$

$$H_1 = \hat{Y} = a+bX \text{ regresi linear}$$

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Korelasi Pearson

Teknik korelasional yang digunakan adalah teknik korelasi Pearson dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Pemilihan teknik statistik korelasi *Product Moment* karena datanya berdistribusi normal. Berikut rumus koefisien korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 321)

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{\{(n\sum_x^2 - (\sum_x)^2) - (n\sum_y^2 - (\sum_y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{ky} = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah sampel penelitian

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

Pengujian korelasi dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Statistics 20*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Tn, 2012:132) *Analyze* – *Correlate* - *Bivariate* - *Bivariate Correlation* - *treadmill time in second* dan

group - masukan ke dalam daftar *variables* - aktifkan *checkbox Pearson – two - tailed* - aktifkan *checkbox flag significant correlation - option - exclude cases pairwise - continue - ok* .

Dalam menentukan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi, dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono,2012:184) pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono,2012:184)

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan&Akdon,2005)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3) Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabelnya. Signifikan artinya perbedaan atau persamaan rata-

rata dari sampel-sampel tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi dari mana sampel-sampel tersebut diambil (Sugiyono,2013:163) .

Karena sampel lebih dari 30 ($n>30$) maka pengujian uji signifikan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2013:251) :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- n = Sampel
t = Uji signifikan
r = Korelasi

4) Uji Hipotesis

Uji Korelasi dilakukan untuk menguji penelitian berikut:

- a) $H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan akhlāq pada siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung.
- b) $H_1 : \rho \neq 0$, terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan akhlāq pada siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung.

Hipotesis tersebut akan diuji peneliti menggunakan derajat kebebasan dengan koefisien $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan kriteria berikut:

H_0 Tolak : apabila angka probalitas $\leq 0,05$ dan

H_1 Terima : apabila angka probalitas $> 0,05$



Reni Mulyati, 2014

Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Akhlak Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu